



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN
PEMERINGKATAN**

**RUMAH TRADISIONAL YUSUP SUDIRMAN DI
PADUKUHAN KUNDEN RT 05, KALURAHAN JAMBIDAN,
KAPANEWON BANGUNTAPAN,
KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

Dokumen Nomor : 23/TACB-BANTUL/XII/2022
Tanggal : 22 Agustus 2022

REKOMENDASI
RUMAH TRADISIONAL YUSUP SUDIRMAN DI PADUKUHAN KUNDEN RT 05,
KALURAHAN JAMBIDAN, KAPANEWON BANGUNTAPAN,
KABUPATEN BANTUL

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Rumah Tradisional Yusup Sudirman di Padukuhan Kunden RT 05, Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan peringkatnya;
- a. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Rumah Tradisional Yusup Sudirman di Padukuhan Kunden RT 05, Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Peraturan Pemerintah RI No 1 Tahun 2022 Tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya; (ditambah pasal ttg penetapan)
- c. Pasal 12, Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6;
- d. Keputusan Gubernur DIY Nomor 34/TIM/2022 Tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 Tanggal 22 Februari 2022; dan
- e. SK Bupati Nomor 100 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2022, tanggal 25 Februari 2022
- Merekomendasikan : Rumah Tradisional Yusup Sudirman di Padukuhan Kunden RT 05, Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Bangunan milik Yusup Sudirman dilihat dari arah tenggara

DISBUK

HASIL KAJIAN
RUMAH TRADISIONAL YUSUP SUDIRMAN DI PADUKUHAN KUNDEN RT 05,
KALURAHAN JAMBIDAN, KAPANEWON BANGUNTAPAN,
KABUPATEN BANTUL

I	IDENTITAS		
	Lokasi	:	
	Alamat	:	Padukuhan Kunden RT 05
	Padukuhan	:	Kunden
	Kalurahan	:	Jambidan
	Kapanewon	:	Banguntapan
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	49 X: 9131258 Y: 436019
	Batas-batas	:	Utara : Bekas pawon/rumah yang ditempati Ibu Yusup Sudirman
		:	Selatan : Jalan Padukuhan Kunden
		:	Barat : Rumah Ibu Kusmiyanto
		:	Timur : Rumah Pak Sabar dan Pak Edi
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	Bangunan Rumah Tradisional milik Yusup Sudirman terletak di Padukuhan Kunden RT 05, Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. Bangunan menghadap ke selatan. Bangunan terdiri dari beberapa bagian yakni: kuncungan/topengan, pendapa, longkangan, pringgitan, dalem, gandok tengen dan gandok kiwa.
	a.		Kuncungan/topengan
			Kuncungan/topengan berukuran 10,99 m x 2,82 m, dengan tinggi hingga atap 4,12 m. Atap kuncungan/topengan berbentuk Limasan dengan penutup atap berupa genteng kripik. Kuncungan di sisi selatan ditopang oleh empat buah tiang dari kayu berukuran 13 cm x 13 cm x 311 cm dengan alas umpak batu andesit ukuran 10 cm x 10 cm. Sisi utara kuncungan ditopang oleh saka penanggap pendopo. Kuncungan/topengan diberi pagar dari kayu yang mengelilingi sisi timur, selatan, serta barat. Lantai kuncungan berupa tegel abu-abu ukuran 20 cm x 20 cm.
			Atap bagian pintu masuk <i>seketeng</i> yang ditopang saka berukuran 10 cm x 10 cm x 254 cm dengan umpak berukuran 16 cm x 14 cm pada bagian atas dan 26 cm x 27 cm pada bagian bawah, serta tingginya 27 cm. Pada sisi selatan terdapat undakan. <i>Srawing (sunscreen)</i> memiliki tepian berbentuk setengah lingkaran. Hiasan

rete-rete terdapat di sepanjang atap teritis berjarak sekitar 20 cm dari tepi atap.

b. Pendapa

Pendapa berukuran 8,11 m x 7,31 m dengan atap berbentuk Joglo Lawakan. Sisi selatan pendapa ditutup dengan gebyok panil kayu. Pada gebyok tersebut terdapat tiga pintu berdaun dua yang terbuat dari kayu. Ukuran kusen pintu 240 cm x 233 cm, sedangkan daun pintunya berukuran 194 cm x 109 cm tebal ambang pintu bagian bawah 13 cm.

Lantai pendapa ditutup oleh tegel abu-abu ukuran 20 cm x 20 cm. Di sisi timur dan utara terdapat undakan anak tangga. Lantai pendapa ditinggikan 36 cm dari lantai longkangan.

Pendapa ditopang oleh empat sokoguru berukuran 320 cm x 17 cm x 17 cm. Sokoguru didirikan di atas umpak yang berukuran 17 cm x 17 cm pada bagian atasnya, 25 cm x 26 cm pada bagian bawahnya, serta tingginya 22 cm. Di bagian atas sokoguru terdapat blandar dan pengeret, di bawahnya terdapat sunduk dan kili. Di atas blandar terdapat blandar lar-laran di bagian pamanjang dan panyelak masing-masing terdiri dari tiga batang bersusun membentuk piramida terbalik. Pertemuan blandar antara bagian pamanjang dan panyelak di bagian sudut menyisakan bagian gimbal. Gimbal ini tidak dibuat pada blandar lar-laran paling atas karena bagian sudut pertemuan antara blandar lar-laran panyelak dan blandar lar-laran pamanjang bersambungan dengan dudur pananggap di keempat sudut. Emprit gantil berbentuk buah keben yang bagian kelopaknya dihias dengan ukiran bermotif flora. Emprit gantil berada di keempat sudut blandar lar-laran paling atas, berfungsi sebagai pengunci *dudur* atau jurai pada masing-masing sudut atap *brunjung* (atap paling atas pada bangunan joglo).

Di bagian tengah pamidhangan terdapat balok *dhadha peksi* berhias ukiran. Bagian tengah uleng terdapat tiga blandar singup bersusun piramida. Di bagian atas ditutup dengan plafond dari papan kayu dicat warna hijau muda, yang dihias dengan ukiran bentuk belah ketupat.

Pendapa memiliki saka penanggap berjumlah 12 buah. Saka penanggap berukuran 244 cm x 11 cm x 11 cm. Saka penanggap didirikan di atas umpak berukuran 12 cm x 11 cm pada bagian atasnya, 15 cm x 15 cm pada bagian bawahnya, serta tingginya 7 cm.

Empyak atau kerangka atap pendapa bagian *brunjung* dan *penanggap* menggunakan usuk kayu yang disusun model *ri gereh* (susunan usuk yang tegak lurus dengan blandar-pengeret, sehingga ada yang bertumpu

pada *dudur*). *Dudur* pada bagian penanggap dihias dengan ukiran bermotif flora. Atap ditutup menggunakan genteng tanah liat jenis genteng kripik. Genteng menumpu pada reng di atas usuk. *Wuwungan* di atas *dudur* (jurai) dan di atas molo (nok) ditutup dengan *wuwung* seng.

c. Longkangan

Longkangan berada di sebelah utara pendapa memiliki lebar 2,79 m, sedangkan longkangan di sebelah timur berukuran lebar 3,73 m. Longkangan utara memisahkan bangunan pendapa dan bangunan pringgitan. Longkangan timur memisahkan bangunan gandok kiwa dan pendapa. Lantai Longkangan berupa paving batu andesit berukuran 30 cm x 30 cm.

d. Pringgitan

Pringgitan berukuran 9,29 m x 3,10 m; serta tinggi dindingnya 284 cm. Atap pringgitan berupa limasan dengan penutup atap genteng kripik. Sisi selatan pringgitan terbuka sedangkan sisi timur dan barat dibatasi oleh tembok pasangan bata dengan pintu berdaun dua di sisi timur dan di sisi barat ada akses tanpa daun pintu. Kusen pintu di sisi timur berukuran 188 cm x 120 cm, sedangkan daun pintunya berukuran 170 cm x 60 cm x 3,5 cm.

Pada sisi selatan pringgitan terdapat undakan berjumlah dua buah yang masing-masing lebarnya 36 cm, serta tingginya 14 cm dan 7 cm. Lantai pringgitan saat ini berupa tegel warna abu-abu berukuran 20 cm x 20 cm.

e. Dalem

Dalem terletak di sebelah utara pringgitan. Dalem menggunakan atap berbentuk Limasan dengan denah persegi berukuran 9,29 m x 8,25 m dengan dinding setinggi 412 cm. Dalem ditopang oleh saka berukuran 16 cm x 16 cm x 347 cm. Saka berjumlah empat buah. Saka didirikan di atas duk.

Pada dinding selatan dalem terdapat gebyok dengan tiga pintu kayu berdaun dua yang menghubungkan bagian dalem dan bagian pringgitan. Gebyok berukuran 160 cm x 213 cm. Di bagian atas pintu terdapat tebeng berhias ukiran krawangan bermotif flora.

Pintu pada dinding timur terbuat dari kayu berdaun dua, di sisi timur berukuran 190 cm x 115 cm dengan daun pintu timur berukuran 190 cm x 59 cm.

Sepanjang sisi belakang dalem terdapat senthong tanpa sekat. Senthong tengen dan senthong kiwa masing-masing memiliki sebuah pintu kayu berdaun dua pada dinding selatan.

Senthong tengah memiliki lubang pintu tanpa daun pintu, sehingga akses tersebut ditutup dengan tirai. Pintu senthong tengen dan senthong kiwa berukuran 200 cm x 144 cm, sedangkan pintu senthong tengah berukuran 200 cm x 150 cm. Tebeng di atas pintu senthong tengen dan senthong kiwa dihias dengan ukiran berbentuk empat anak panah yang mengarah ke bentuk belah ketupat di bagian tengah. Sedangkan tebeng senthong tengah dihias dengan ukiran enam anak panah mengarah ke tengah dan ukiran kayu. Lantai dalem ditutup dengan tegel berwarna abu-abu berukuran 20 cm x 20 cm.

Emper sisi timur dalem dan pringgitan ditopang dengan saka emper dan berhubungan langsung dengan emper gandok kiwa. Lantai emper berupa tegel keramik warna merah dengan ukuran 30 cm x 30 cm. Posisi lantai di bagian emper gandok kiwa lebih rendah 26 cm dari lantai dalem.

Kerangka atap bagian dalem menggunakan usuk yang disusun model *ri gereh*. Atap ditutup menggunakan genteng tanah liat jenis genteng kripik. Genteng menumpu pada reng di atas usuk. *Wuwungan* di atas *dudur* (jurai) dan di atas molo (nok) ditutup dengan *wuwung* seng.

f. Patehan

Patehan adalah ruangan terbuka dengan ukuran ruangan 10 m x 5,35 m. yang berada di sebelah timur pendapa. Atap bagian patehan berupa Limasan menyatu dengan atap gandok kiwa. Patehan ditopang dengan saka kayu berukuran 11 cm x 11 cm x 324 cm. Saka ditopang duk semen berukuran 11 cm x 11 cm dengan tinggi 9 cm. Lantai patehan ditinggikan 39 cm dari longkangan.

g. Gandok Kiwa

Gandok kiwa berupa bangunan memanjang yang terletak di sebelah timur pringgitan dan dalem. Gandok kiwa menggunakan atap berbentuk limasan dengan penutup atap genteng kripik. Pintu masuk gandok kiwa berada di sisi utara dan selatan berupa pintu berdaun dua dengan tebeng berukiran dengan motif flora. Pada tebeng pintu selatan terdapat angka tahun 1918.

Pada Gandok kiwa terdapat dua ruang kamar tidur yang saling berhadapan. Masing-masing kamar memiliki satu pintu berdaun dua.

		<p>h. Gandok tengen</p> <p>Gandok tengen terletak di sebelah barat pendapa. Gandok tengen berukuran 11,47 m x 2,88 m. Gandok tengen terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian selatan, tengah dan utara. Gandok tengen sisi selatan yang terletak di sebelah barat pendapa berukuran 7,31 m x 2,88 m. Sisi barat gandok dibatasi oleh tembok pasangan bata berplester dan sisi timur ditopang oleh saka penanggap pendapa.</p> <p>Gandok tengen bagian tengah berukuran 6,27 m x 2,30 m. Bangunan terbagi menjadi dua ruangan. Sebelah selatan digunakan untuk ruang musik sedangkan sisi utara terhubung dengan pringgitan. Sisi timur ruang musik terdapat pintu berdaun dua yang terhubung dengan longkangan. Lantai di ruangan ini ditinggikan 39 cm.</p> <p>Gandok tengen bagian utara sejajar dengan dalem. Ruangan tersebut berukuran 6,37 m x 2,30 m. di sisi utara terdapat satu pintu berdaun dua yang menghubungkan dengan longkangan bagian belakang. Lantai di bagian gandok tengen dilapis plesteran semen. Bangunan ini beratap limasan dengan penutup atap genteng krikik.</p>
Luas	:	<p>Luas tanah: 1.568,63 m² (dihitung dari Google Earth) Luas bangunan: 514,09 m² (dihitung dari Google Earth)</p>
Kondisi Saat Ini	:	<p>Kondisi Bangunan Rumah Tradisional Yusup Sudirman di Padukuhan Kunden RT 05, Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul dalam kondisi cukup baik dan terawat.</p>
Sejarah	:	<p>Rumah Tradisional milik Alm. Yusup Sudirman, Kunden Rt. 05, Jambidan, Banguntapan, Bantul. Secara administratif rumah tradisional Yusup Sudirman terletak di Kunden Rt. 05 Jambidan, Banguntapan, Bantul. Dibangun pada tahun 1918 oleh Pawira Dirja (ayah Darmo wiyono) yang merupakan penjual jenang dodol. Darmo Wiyono (ayah Yusup Sudirman) adalah perangkat desa bagian kemakmuran Kelurahan Jambidan. Pada masa Agresi Militer Belanda ke-2 rumah ini pernah digunakan sebagai dapur umum. Rumah ini ditetapkan sebagai cagar budaya berdasarkan Surat Keputusan Gubernur DIY No. 210/KEP/2010. Selain sebagai rumah tinggal, bangunan ini juga digunakan sebagai tempat kegiatan seni budaya seperti mertu dusun. Pada tahun 2000 bangunan ini mendapat Penghargaan Warisan Budaya dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan pada tahun 2014 rumah ini dipugar oleh Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2019 bangunan ini mendapat</p>

		Penghargaan Pelestari Bangunan Cagar Budaya dari BPCB DIY.
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Dimiliki Yusup Sudirman dan dikelola oleh Cesilia Usmeni
III	KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA	
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: Pasal 5 a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. Pasal 7 Bangunan Cagar Budaya dapat: a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam. Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat: a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	Pernyataan Penting	: Rumah Tradisional Milik Yusup Sudirman di Padukuhan Kunden RT 05, Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul merupakan rumah tinggal salah satu perangkat desa Kelurahan Jambidan yang dibangun pada tahun 1918 dan dijadikan sebagai dapur umum ketika terjadi Agresi Militer Belanda ke-2.
	Alasan	: Pasal 5 Rumah Tradisional Yusup Sudirman di Padukuhan Kunden RT 05, Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya

		<p>peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, karena merupakan bangunan yang dibangun tahun 1918; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, dari sisi: <ol style="list-style-type: none"> 1) bentuk, merupakan karakteristik bangunan tradisional Jawa yang tercermin dalam gaya arsitektur bangunan; 2) teknik, struktur kerangka bangunan tradisional Jawa; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dari kriteria: <ol style="list-style-type: none"> 1) sejarah, karena pernah menjadi dapur umum ketika terjadi Agresi Militer Belanda ke-2; 2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti di bidang ilmu arkeologi, sejarah, arsitektur, dan teknik bangunan; d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu sebagai bangunan yang mencerminkan jati diri suatu bangsa, kedaerahan atau komunitas tertentu, yaitu masyarakat Bantul. <p>Pasal 7</p> <p>Rumah Tradisional Yusup Sudirman di Padukuhan Kunden RT 05, Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Bangunan Cagar Budaya, sebab</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berunsur banyak, yakni terbuat dari banyak komponen seperti: bata, semen, kayu, kaca, keramik, dan logam yang dapat dipisahkan dari kesatuannya; dan b. berdiri bebas, sebab hanya bagian pondasinya saja yang berhubungan dengan tanah. <p>Pasal 44</p> <p>Rumah Tradisional Yusup Sudirman di Padukuhan Kunden RT 05, Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul karena pernah menjadi dapur umum ketika terjadi Agresi Militer Belanda ke-2;</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas, yakni bangunan berarsitektur tradisional Jawa dengan atap Joglo, Limasan, dan Kampung;</p> <p>c. -;</p> <p>d. -</p>
IV	KESIMPULAN		
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Rumah Tradisional Yusup Sudirman di Padukuhan Kunden RT 05, Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul ditetapkan statusnya sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>		

DISBUD BANTUL

REKOMENDASI PENETAPAN

**RUMAH TRADISIONAL MILIK YUSUP SUDIRMAN DI PADUKUHAN KUNDEN
RT 05, KALURAHAN JAMBIDAN, KAPANEWON BANGUNTAPAN,
KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana

.....

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.

.....

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.

.....

Dra. Tri Hartini

.....

Risman Supandi, M.Pd.

.....

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

.....

Tempat : Bantul

Hari, tanggal :

DISBUD BANTUL

DAFTAR REFERENSI

- Ismunandar, R. 2007. *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Prize.
- Josef Prijotomo. 2006. *(Re-)Konstruksi Arsitektur Jawa, Griya Jawa dalam Tradisi Tanpa Tulisan*. Surabaya: P.T. Wastu Lanas Grafika.
- Sugiarto Dakung (ed.). 1986. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Suwito, Yuwono Sri. 2021. *Arsitektur Rumah Tradisional Jawa - Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

DISBUD BANTUL

LAMPIRAN FOTO



Foto pendapa dari sisi timur laut (Sumber: Tim TACB Bantul, 2022)



Emper Dalem dari sisi barat daya (Sumber: Tim TACB Bantul, 2022)



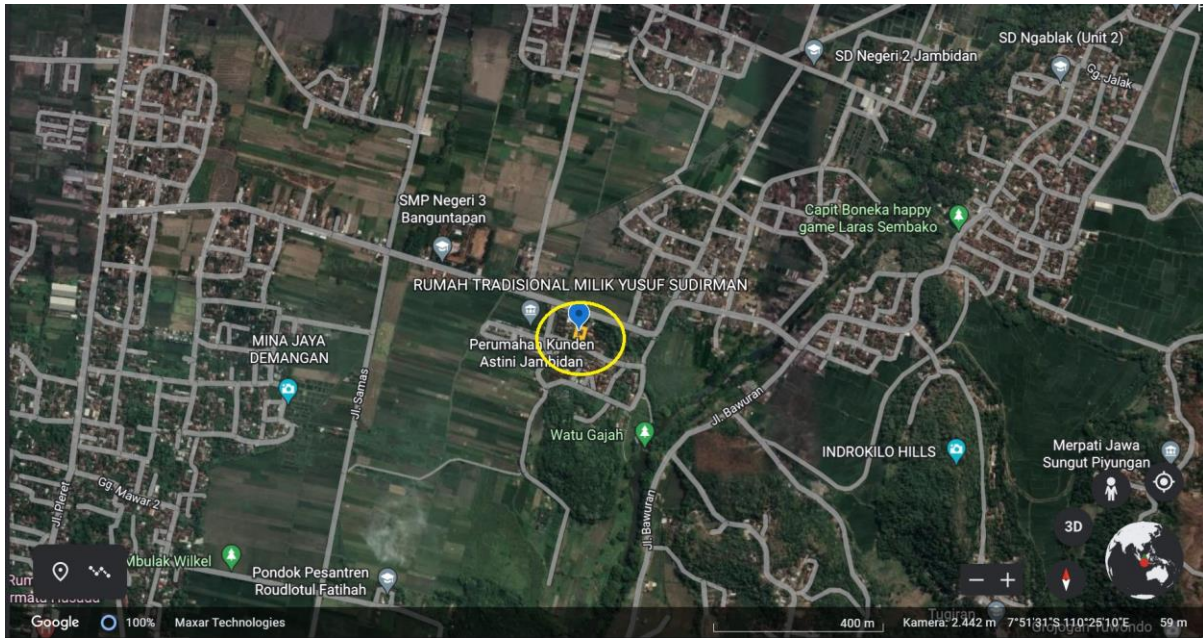
Foto pringgitan dari sisi selatan (Sumber: Tim TACB Bantul, 2022)



Foto Dalem dari sisi tenggara (Sumber: Tim TACB Bantul, 2022)

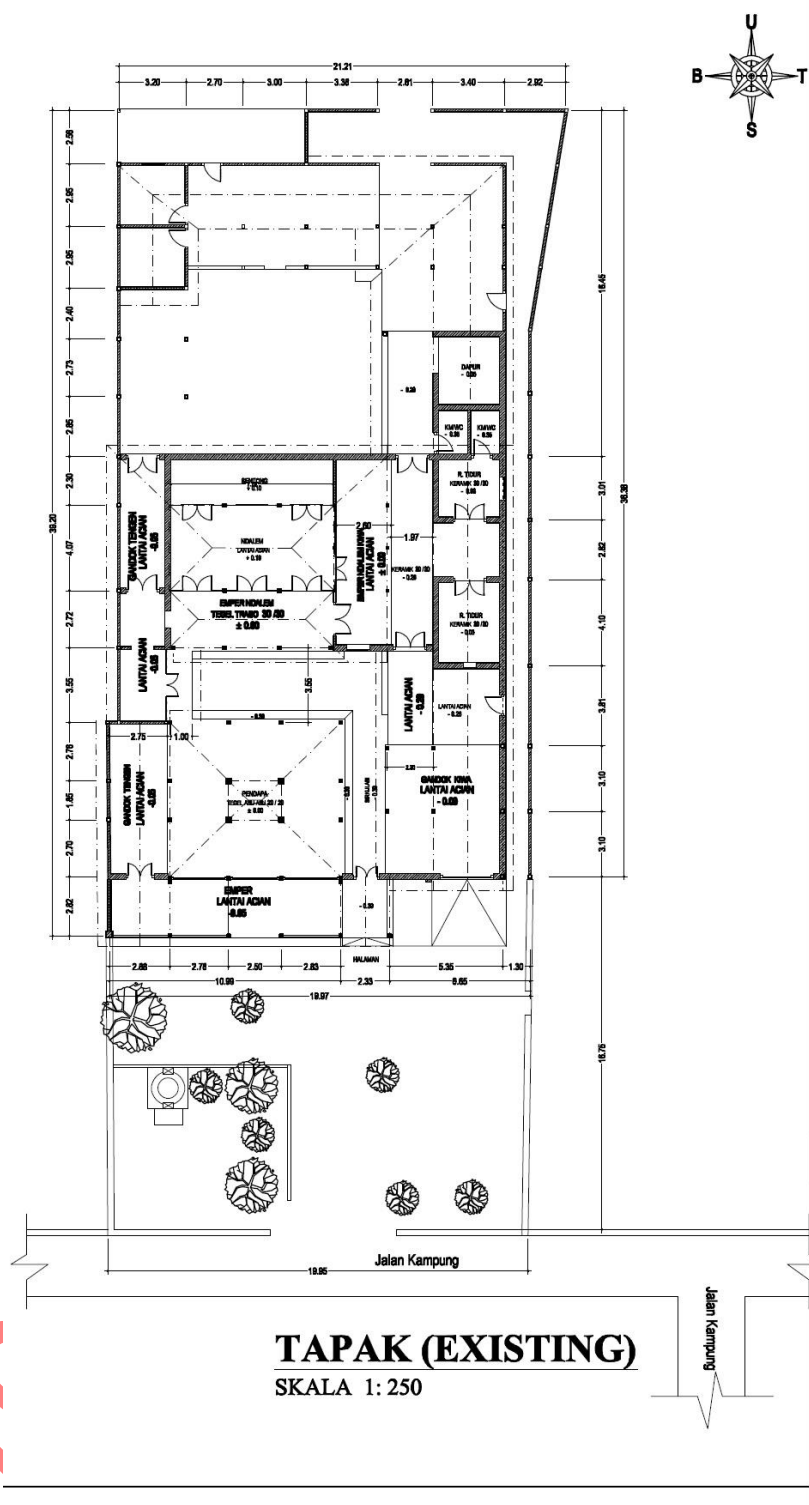
LAMPIRAN PETA

DISBU



Peta keletakan Rumah Tradisional Milik Yusup Sudirman di Padukuhan Kunden RT 05, Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul (Sumber: Google Earth, 2022)

DISBUK BANTUL



TAPAK (EXISTING)
 SKALA 1: 250

Denah Rumah Tradisional Milik Yusup Sudirman di Padukuhan Kunden RT 05, Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul (Sumber:Dinas Kebudayaan Provinsi DIY)